

## Pelatihan pembuatan dan pengelolaan website untuk Remaja Dusun Terban (FRISTA) di era digitalisasi

Intan Winda Widya Sanjaya\*, Muhammad Safi'i, Avinda Rahmawati<sup>3</sup>, Winda Kurnia Asih<sup>3</sup>, Berta Kurniawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

\* Korespondensi (e-mail: [intanwws@gmail.com](mailto:intanwws@gmail.com))

### Abstract

Websites are one of the information technologies that can be easily found online. The website presents internet users with various information, services, products, or content. Website creation can be done for a fee or for free. Knowledge of information technology is essential for young people (teenagers). However, none of the youth in Terban Hamlet know about website development. Therefore, Terban Hamlet does not yet have a Hamlet website as one of the media to broadcast information and Hamlet activities. Therefore, training on website creation and management is needed for the youth of Terban Hamlet. The purpose of the activity is to train Terban Hamlet teenagers in creating and managing websites using the WordPress Content Management System (CMS). This activity was carried out directly with the participation of 12 "FRISTA" teenagers. Making a website begins with a needs survey, followed by preparation and making materials. The survey is carried out offline and ends with a question-and-answer session. The output of this training is that teenagers in Terban Hamlet (FRISTA) can create and manage Hamlet's websites and personal websites.

Keywords: Training; Website; Digitalization; Information.

### Abstrak

Website merupakan salah satu teknologi informasi yang mudah dijumpai dalam internet. Website berfungsi menyajikan berbagai informasi, layanan, produk, atau sebuah konten kepada para pengguna internet. Pembuatan website dapat dilakukan dengan membayar ataupun secara gratis. Pengetahuan teknologi informasi penting dimiliki para kaum muda (remaja). Namun pemuda di Dusun Terban tidak ada yang memiliki pengetahuan tentang pembuatan website. Sehingga Dusun Terban belum memiliki website dusun sebagai salah satu media menyiarkan informasi dan kegiatan-kegiatan dusun. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan mengenai pembuatan dan pengelolaan website untuk remaja Dusun Terban. Tujuan diadakan kegiatan adalah menyediakan pelatihan untuk remaja Dusun Terban dalam membuat dan mengelola website dengan menggunakan Content Management System (CMS) WordPress. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan diikuti 12 remaja "FRISTA". Tahapan dalam pembuatan website dimulai dengan survei kebutuhan, dilanjutkan persiapan, pembuatan materi, setelah itu dilaksanakan secara luring, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Output dari adanya pelatihan ini adalah remaja di Dusun Terban (FRISTA) dapat membuat dan mengelola website dusun dan website personal.

Kata kunci: Pelatihan; Website; Digitalisasi; Informasi.

How to cite: Sanjaya, I. W. W., Safi'i, M., Rahmawati, A., Asih, W. K., & Kurniawati, B. (2024). Pelatihan pembuatan dan pengelolaan website untuk Remaja Dusun Terban (FRISTA) di era digitalisasi. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i1.1026>

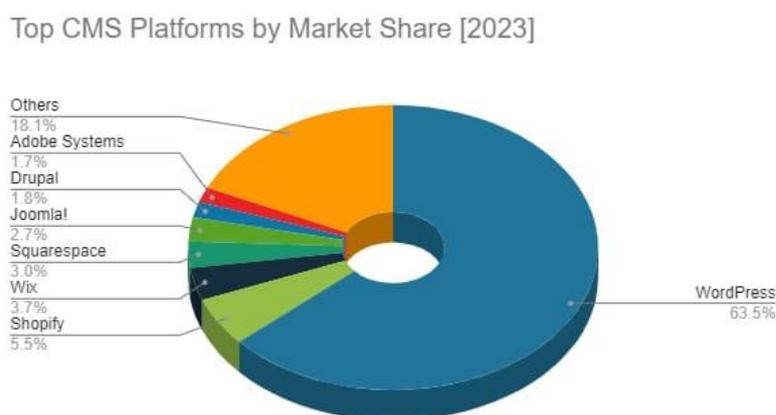


## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini, menuntut setiap orang untuk memperoleh pengetahuan yang cukup di bidang teknologi informasi. Kecanggihan yang dirasakan berdampak pada seluruh golongan baik anak-anak, remaja, hingga dewasa. Bidang teknologi informasi merupakan elemen pendukung yang sangat efektif di era sekarang. Teknologi seringkali digunakan sebagai sarana dalam periklanan dan informasi, khususnya dalam bidang *website*. Kurniawan et al. (2021) *website* merupakan sekumpulan halaman *web* yang ditampilkan dalam sebuah domain dan disimpan dalam *server hosting* yang diakses melalui jaringan internet yang biasa dikenal dengan nama *Uniform Resource Locator* (URL). Selain itu, *website* yang diakses secara kolektif disebut *World Wide Web* atau WWW.

*Website* dapat memberikan informasi yang lebih efisien dan terkini. Kemudahan penggunaan internet memudahkan masyarakat dari berbagai daerah untuk mengakses informasi. Misalnya *website* digunakan sebagai media pemasaran, informasi, pendidikan, komunikasi, dan periklanan. Canada (2016) *website* memberikan manfaat seperti kecepatan, kemudahan, peningkatan kemampuan menyediakan informasi dalam bentuk atau format beragam dan mudah untuk diperbarui.

Dalam pembuatan *website*, langkah penting yang perlu diperhatikan adalah pemilihan *platform* (bahasa pemrograman). Beragam variasi *platform* yang dapat dipilih seperti CMS (*Content Management System*) atau membangun *website* secara *custom* dengan HTML, CSS, dan *JavaScript*. CMS adalah aplikasi perangkat lunak yang berperan mengelola serta mengatur isi konten pada suatu halaman *web*. Jenis CMS gratis yang dapat digunakan antara lain *WordPress*, *Blogger*, dan *Drupal*. Berikut ini gambar diagram penggunaan CMS di tahun 2023:



Gambar 1. Diagram Top CMS Platforms by Market Share (2023)

Berdasarkan diagram diatas salah satu CMS yang banyak digunakan di dunia adalah *WordPress* (63.5%) dari pengguna CMS diseluruh dunia seperti *Adobe System*, *Joomla*, *Drupal*, dan lainnya (Dave, 2023).

*Wordpress* tidak hanya sebagai alat *blogging* yang dapat di *install* pada *server* penggunaanya, tapi juga sebagai layanan *blogger* yang menyediakan layanan *hosting*

*blog* gratis. Jadi pengguna memiliki dua pilihan yakni *host blog* pribadi yang menggunakan *WordPress* atau menggunakan *blog* gratis dari situs [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com). Situs tersebut merupakan layanan *blogging* yang didukung oleh mesin *WordPress* yang didirikan oleh *Automattic*. Dengan mendaftar di *website WordPress.com*, pengguna tidak perlu melalui instalasi dan konfigurasi yang sangat sulit. Sayangnya, pengguna *WordPress.com* tidak bisa mengubah *template default* yang disediakan. Artinya, pengguna tidak dapat menambahkan aksesoris apa pun yang disertakan, namun fitur yang ditawarkan *WordPress.com* sangat bagus.

Beberapa penelitian yang memanfaatkan *WordPress* juga telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Safira & Effendi (2022) memanfaatkan *WordPress* sebagai media belajar pada materi *hidrokarbon* kelas XI SMA. Materi tersebut memiliki cakupan dan konsep materi yang banyak sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk siswa memahaminya. Penelitian ini menyimpulkan CMS-*WordPress* pada materi hidrokarbon kelas XI SMA mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa sehingga siswa terbantu untuk mempelajari materi *hidrokarbon*. Penelitian lainnya yang memanfaatkan *WordPress* sebagai media pembuatan *website* profil di Kelurahan Bontonompo, Kabupaten Gowa sebagai media komunikasi dan melayani warga (Aris et al., 2023). Penelitian ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan.

*WordPress* juga digunakan dalam penelitian Zainurrahman (2022) dalam membangun *website* perpustakaan digital pada STMIK Indragiri. Perpustakaan (STMIK) Indragiri masih menggunakan sistem konvensional dalam memantau ketersediaan buku, hal ini dirasa belum optimal. Oleh karena itu, adanya pembuatan *website* dapat mengoptimalkan pustakawan dalam melakukan pelaporan ketersediaan buku. Penelitian lainnya menggunakan *WordPress* untuk meningkatkan kebutuhan penjualan *online* atau *e-commerce* pada toko mainan koleksi DCR Diecast (Bagaskhara et al., 2023), dengan *e-commerce* dapat tingkatkan penjualannya (Al Faroq & Rahmayanti, 2022). Penelitian ini menggunakan metode *Bussines Model Canvas* (BMC) untuk menentukan bagaimana alur perusahaan dalam mendeskripsikan, menciptakan, dan merancang model bisnis pada toko mainan koleksi DCR Diecast. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan *website e-commerce* diharapkan dapat memaksimalkan penjualan produk yang ada di toko atau *marketplace* sebelumnya. Selain itu, dapat mempermudah promosi diskon produk barang lama yang belum terjual untuk lebih mudah ditampilkan pada *website*.

Beragam *platform* telah tersedia saat ini, namun ketidakmampuan dalam mengembangkan dan menggunakan teknologi internet untuk membangun sebuah situs *website* dapat ditemui oleh semua orang. Salah satunya pada kelompok remaja di Dusun Terban. Dusun ini merupakan bagian dari wilayah Desa Terban, Kabupaten Semarang. Hampir sebagian besar tanah di Desa Terban adalah persawahan dan perkebunan. Sehingga mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Tidak hanya pada sektor pertanian, masyarakat juga berprofesi sebagai peternak. Jenis hewan ternak yang diternak adalah sapi, kambing, ikan lele, dan ayam. Selain dari bidang pertanian dan peternakan, mata pencaharian masyarakat setempat adalah

sebagai pengrajin besek. Hal ini didukung dengan masih banyaknya tanaman bambu yang tumbuh subur di wilayah tersebut. Besek-besek tersebut di jual hingga daerah Jepara, Brebes, Salatiga, dan lainnya.

Selain dari segi mata pencaharian, masyarakat di Dusun Terban memiliki kultur budaya yang religius. Di dusun ini para orang tua khususnya lansia masih semangat melakukan kegiatan *tarekat* pada hari pertama hingga ke sepuluh Bulan *Rajab*. Tujuan dari kegiatan tarekat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Masyarakat Dusun Terban secara umum juga melakukan pengajian setiap Selasa Wage. Selain itu, ibu-ibu di Dusun Terban juga melakukan kegiatan rutin berupa *dziba'an* yang dilaksanakan dua minggu sekali. Sedangkan para remaja putra ada kegiatan rutin berupa latihan terbangan yang dilaksanakan setiap malam jumat kliwon.

Kelompok remaja di Dusun Terban atau biasa disebut "FRISTA" dalam mempublikasikan kegiatan dusun secara *online* masih tertinggal dengan dusun-dusun lainnya. Media yang digunakan juga masih seputar media sosial pada umumnya seperti *Instagram* dan *Facebook*. Remaja "FRISTA" belum sama sekali memiliki *website* dusun. Dilain sisi, mereka juga tidak mengetahui cara pembuatan *website*. Faktor utamanya adalah belum ada mentor yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengenalkan apa itu *website*. Faktor ke dua adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih terbatas. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya belum ada *website* yang siap untuk dikenalkan kepada masyarakat luar tentang suatu produk yang di dalamnya memiliki fitur informasi, layanan, sebagai ajang promosi kearifan lokal yang ada, ataupun sebagai media penjualan untuk masyarakat sekitar. Oleh karena itu, digitalisasi sangat diperlukan melihat aktivitas masyarakat yang tidak bisa jauh dari sosial media. Di sisi lain, digitalisasi erat kaitannya dengan kehidupan generasi muda, sehingga memunculkan peluang besar bagi generasi muda dalam berperan di aspek sosial-kehidupan berbasis digital (Wiartha, 2022).

Melihat adanya permasalahan dan pertimbangan yang ada mengenai rilisnya *website* di Dusun Terban, nantinya akan memberikan keuntungan bagi pengguna dan khalayak umum maka diperlukannya pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas remaja "FRISTA" Dusun Terban, Desa Terban, Kecamatan Pabelan. Oleh karena itu, tim KKN Universitas Islam Negeri Salatiga dalam pengabdian kepada masyarakat melakukan pelatihan *website* untuk remaja "FRISTA". Adanya pelatihan *website* memiliki tujuan dan fokus tersendiri yaitu: (1) adanya pemahaman baru perihal situs *website* yang memiliki fitur-fitur yang menjanjikan bagi remaja "FRISTA" Dusun Terban, Desa Terban; (2) terbentuknya *basic* baru yakni dalam tata pengelolaan fitur *website* serta pengelolaan penggunaan *platform WordPress*; (3) sebagai upaya dalam mengenalkan kearifan lokal yang ada di masyarakat Dusun Terban; dan (4) sebagai jembatan untuk masyarakat dalam upaya meningkatkan pembeli secara online dan memasuki pangsa pasar yang lebih luas.

## 2. Metode Pengabdian

Dalam pengabdian ini, peneliti menggunakan pendekatan model *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR adalah metode yang secara aktif melibatkan seluruh

pihak dalam mengkaji tindakan atau permasalahan yang sedang berlangsung untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Cahyana & Sriwardani, 2022). Metode PAR secara umum bertujuan untuk transformasi sosial sehingga dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dengan upaya yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan (Sulistiawati, 2023). Dalam metode PAR terdapat lima tahapan yang disebut dengan KUPAR (Cahyana & Sriwardani, 2022). Berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat:

### **To Know**

Dalam tahapan KUPAR yang pertama adalah *to know*, yakni mengetahui situasi kehidupan masyarakat. Pendekatan merupakan tahap awal untuk mengenal atau memahami kondisi yang ada di sekitar. Oleh karena itu, tim KKN UIN Salatiga melakukan pendekatan atau pengenalan terhadap remaja “FRISTA”.

### **To Understand**

Tahapan ke dua adalah *to understand*, dalam tahap ini peneliti memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat. Tim KKN UIN Salatiga perlu melakukan wawancara kepada remaja untuk memahami atau mengerti masalah yang ada di masyarakat.

### **To Plan**

Tahapan ke tiga adalah *to plan*, pada tahap ini pembuatan rencana aksi untuk menyelesaikan masalah. Setelah mengetahui kondisi sekitar dan memahami permasalahan yang ada, tim KKN UIN Salatiga melakukan perencanaan yang disusun dengan menggunakan perencanaan operasional. Perencanaan ini memuat persiapan acara seperti menentukan tempat dan tanggal pelatihan, peralatan yang dibutuhkan, materi yang diberikan kepada peserta pelatihan, penanggung jawab acara, dan sumber daya yang dibutuhkan.

### **To Action**

Tahapan ke empat adalah *to action*, merupakan tahapan yang memuat pelaksanaan dari suatu rencana. Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan website dengan durasi pelatihan 2 jam.

### **To Reflection**

Tahapan terakhir adalah *to reflection*, peneliti dan masyarakat mengevaluasi sekaligus memantau kegiatan yang telah dilakukan, sehingga menjadi terarah. Pada tahap akhir ini tim KKN UIN Salatiga memberikan evaluasi setelah pelatihan berupa sesi tanya jawab. Melalui sesi tanya jawab diharapkan para remaja paham dan dapat mengembangkan sendiri dengan kreativitas yang dimiliki sehingga *website* dusun ataupun *website* personal terus dapat digunakan untuk menyalurkan informasi.

Objek penelitian ini adalah remaja “FRISTA” Dusun Terban, Desa Terban, Kecamatan Pabelan. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 12 orang dengan 1 orang sebagai administrator *website* Dusun Terban dan 7 orang membuat akun *website* personal. Keterbatasan laptop menjadikan konsep pelatihan ini membentuk kelompok-kelompok kecil. Lokasi pelatihan di rumah Ibu Wahyu selaku warga Dusun Terban.

### 3. Hasil Pengabdian

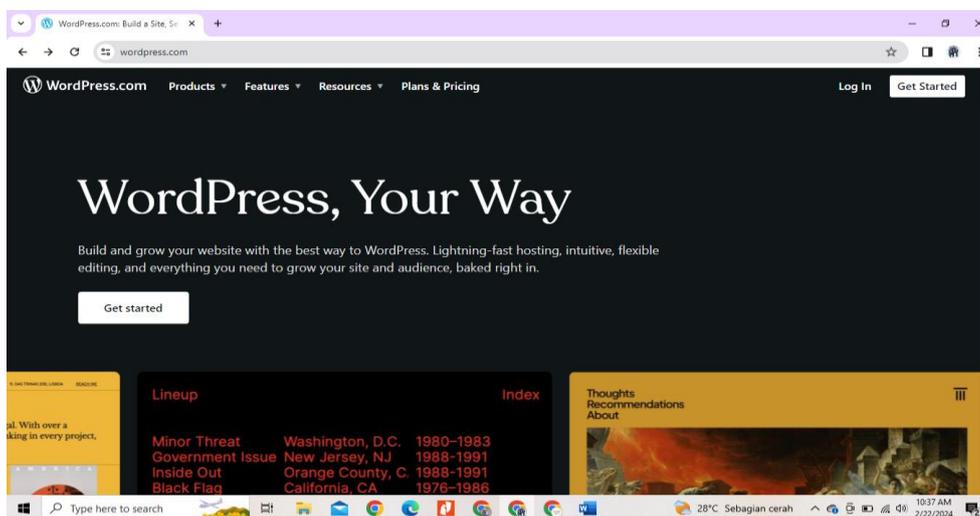
Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sesuai dengan rencana dan dapat berjalan dengan cukup baik. Terbukti dengan antusiasme peserta pelatihan *website*. Kegiatan ini dilakukan secara langsung (ditunjukkan dengan gambar 2). Sebelum memasuki acara pelatihan *website*, salah satu anggota dari tim KKN UIN Salatiga selaku pemateri mengenalkan *platform WordPress* kepada remaja “FRISTA”. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa *WordPress* tidak hanya dapat diakses secara gratis namun juga menyediakan paket atau domain yang berbayar.



Gambar 2. Kegiatan selama pelatihan *website* berlangsung

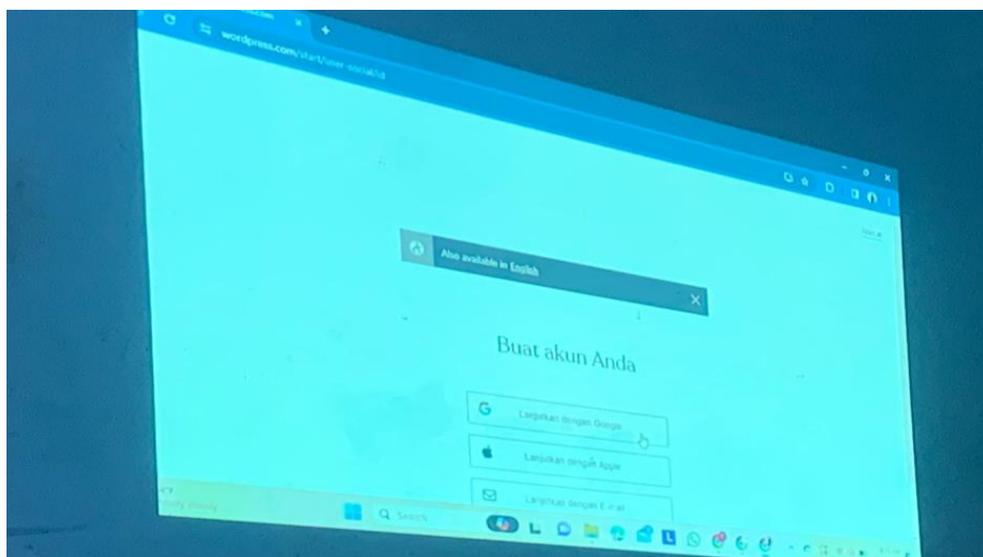
*WordPress.com* adalah versi gratis yang diberikan *WordPress* kepada penggunanya. Sedangkan *WordPress.org* adalah versi berbayar yang disediakan *WordPress*. Pada pelatihan ini yang digunakan adalah *WordPress.com*. Meskipun dalam pengelolaan *website* tidak seleluasa dibandingkan dengan versi berbayar, namun *WordPress.com* memberikan penyimpanan gratis sebesar 3 GB untuk penggunanya. Adapun tahapan pembuatan *website* adalah sebagai berikut:

#### Pembuatan Akun



Gambar 3. Tampilan awal pada situs *WordPress*

Langkah pertama dalam pembuatan *website WordPress* adalah membuka laman atau aplikasi *WordPress*. Jika tidak memungkinkan untuk menginstal aplikasi, administrator atau pengguna dapat membuat akun *WordPress* melalui situs web *WordPress.com*. Gambar 3 merupakan tampilan awal yang disajikan oleh situs. Klik *get started* ketika hendak melakukan pembuatan akun *WordPress* melalui laptop atau PC.



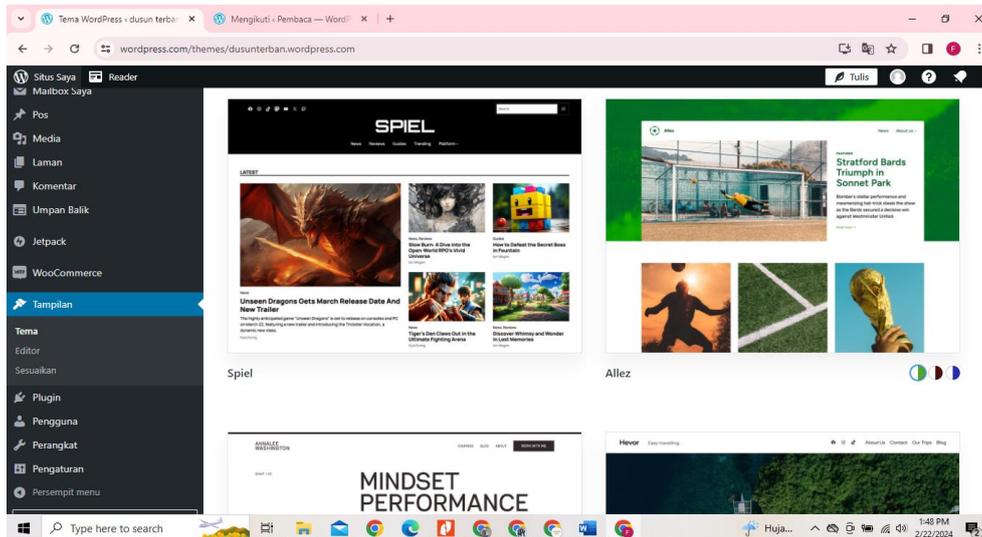
Gambar 4. Tampilan saat membuat akun *WordPress*

Kemudian para peserta pelatihan diarahkan untuk *login* dengan *email* masing-masing, khusus administrator dusun menggunakan akun *email* "FRISTA". Pastikan *email* yang didaftarkan adalah akun *email* yang aktif, hal ini dikarenakan *WordPress* akan mengirimkan notifikasi tentang konfirmasi pendaftaran pada *email* tersebut. Setelah itu, pada kolom **Nama Pengguna (Username)**, isikan nama pengguna yang disukai. Username tersebut harus diingat baik-baik jangan sampai lupa. Hal ini karena nama pengguna bersifat eksklusif dan hanya bisa digunakan oleh satu pengguna saja.

Pada kolom **Kata Sandi (Password)** isikan dengan kata yang unik dan mudah dihafal. Setelah itu klik **Buat Akun Anda**, peserta pelatihan akan diarahkan pada tampilan "Pilih Domain". Peserta dianjurkan menuliskan nama *website* yang telah tersedia pada kolom. Nama yang dituliskan inilah yang akan menjadi alamat pada *website* pengguna. Jika sudah terisi selanjutnya klik pilih, apabila nama *website* tersedia dan bisa diterima oleh *WordPress*, maka pada **Kolom Website** akan terlihat tanda centang berwarna hijau. Namun, jika nama pilihan sudah terpakai oleh orang lain, maka akan terlihat tanda centang berwarna merah. Apabila sudah berhasil menyelesaikan pengisian informasi, selanjutnya para peserta pelatihan diarahkan pada halaman pilih paket atau domain. Ketika pemilihan domain, administrator dan para peserta pelatihan *website* dapat memilih domain yang tidak berbayar, yaitu *wordpress.com*. Jika ingin *custom* domain, maka administrator atau peserta pelatihan akan dikenakan biaya langganan.

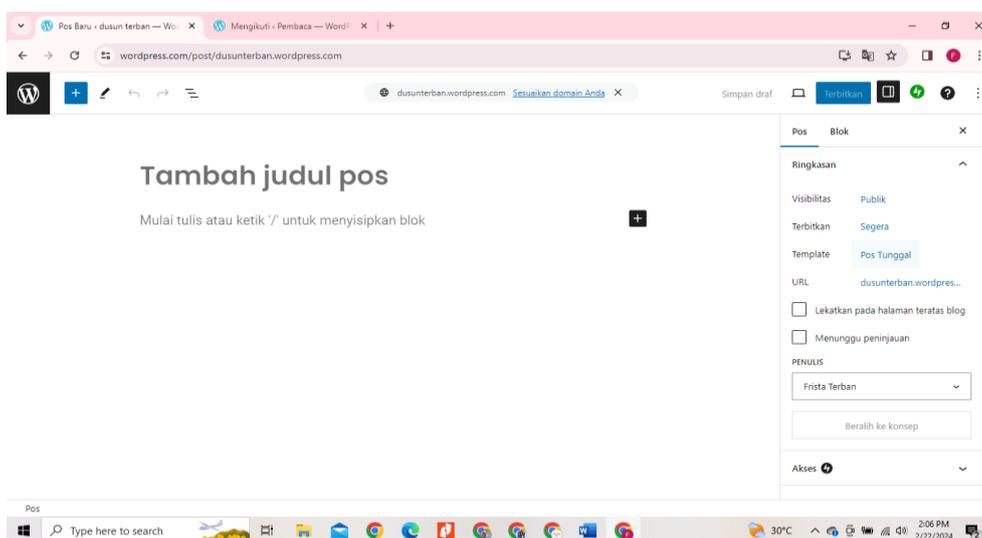
## Memilih Tema

Setelah *website* terbentuk, langkah selanjutnya adalah mendesain tampilan pada *website*. Administrator atau peserta pelatihan diarahkan untuk memilih tema sesuai yang dikehendaki untuk tampilan pada halaman *website*. Pengguna dapat memilih *template* yang tidak berlabel *dollar* atau bertuliskan “*upgrade*” untuk mode gratis. Jika tidak ada *template* yang sesuai, pengguna juga dapat membuat halaman utamanya sendiri, namun dengan *tools* yang terbatas untuk mode gratis.



Gambar 5. Tampilan pilihan tema untuk halaman utama

## Peluncuran Berita



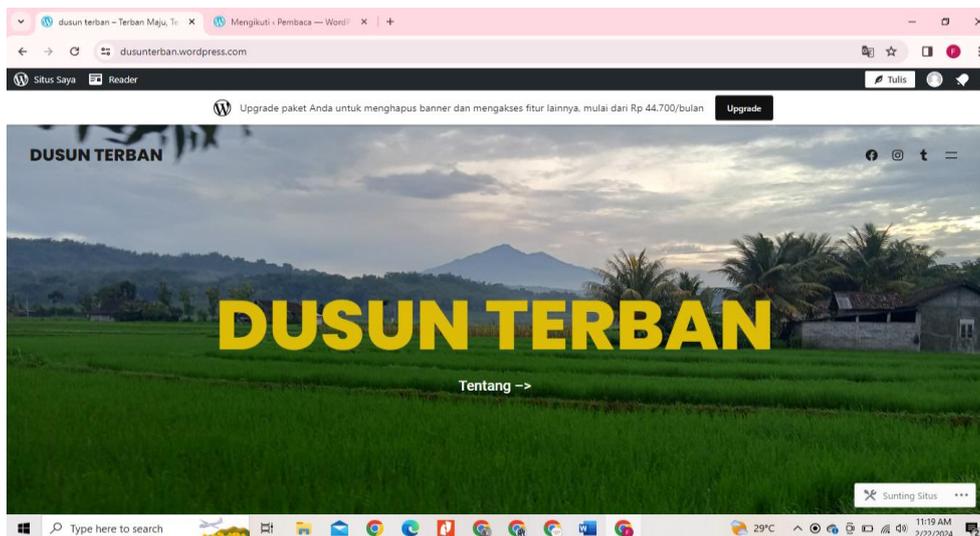
Gambar 6. Tampilan untuk menulis berita

Administrator dan peserta pelatihan dapat menuliskan berita atau hal yang ingin dipublikasikan di sini. *Tools*-nya pun sudah cukup memadai untuk menambah banyak aplikator seperti gambar, *link*, video, dan lain-lain pada tulisan yang ingin dipublikasi.

Langkah-langkah dalam pembuatan *website* yang mudah dapat diterapkan oleh remaja “FRISTA” dengan tujuan masing-masing. Seperti untuk *website* Dusun Terban, untuk pricelist jualan online, untuk portofolio, dan lain-lain.

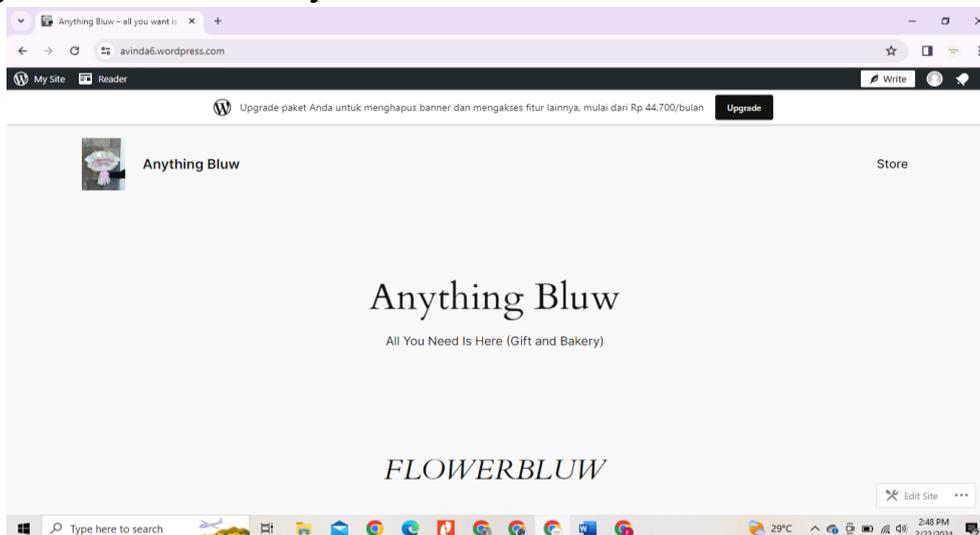
### Website Dusun Terban

Halaman utama *website* Dusun Terban menggunakan tema Tranor dari *template* yang telah disediakan oleh *WordPress*. Administrator menambahkan potret salah satu pemandangan alam di dusun Terban supaya menarik. Terdapat 3 menu di kanan atas, yaitu menu untuk *facebook*, *Instagram*, dan *twitter* remaja “FRISTA”. Jika ingin mengetahui tentang profil atau berita terkini dari dusun Terban, pembaca dapat menekan tombol “tentang” di menu halaman utama.



Gambar 7. Halaman utama *website* Dusun Terban

### Meningkatkan Kualitas Penjualan



Gambar 8. Halaman Utama *website* Anything Bluw

Gambar 6 merupakan halaman utama dari *website* milik salah satu peserta pelatihan. *Anything Bluw* merupakan nama *brand* yang menyediakan aneka kado seperti buket bunga, buket jajan, buket uang, dan kado *handmade* lainnya dengan diberi label *Flowerbluw*. Selain menyediakan kado, *Anything Bluw* juga menyediakan berbagai kue basah dan kue kering ala rumahan, dengan diberi label *Butterbluw*. Pemilik *Anything Bluw* menggunakan *website* ini untuk mempermudah pembeli atau calon pembeli yang hendak melihat menu *pricelist* dari barang atau jasa yang dijual.

*Website Anything Bluw* menggunakan tema *twenty twenty-four* dari *template* yang disediakan oleh *WordPress*, kemudian sedikit diubah tampilannya disesuaikan dengan kebutuhan untuk membuat *pricelist*.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan oleh tim KKN UIN Salatiga dengan sasaran bidang digital. Pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi literasi digital remaja Dusun Terban. Kompetensi literasi digital yang dimaksud berfokus pada tiga sub-kompetensi yakni, kompetensi literasi informasi, literasi media, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi. Tahapan-tahapan dalam pelatihan *website* mencakup tahapan survei kebutuhan, persiapan, pembuatan materi, pelaksanaan pelatihan, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Adapun *platform* yang dipilih dalam pelatihan ini adalah *WordPress.com*.

Melalui pelatihan *website* ini dapat membuka wawasan kepada remaja “FRISTA” mengenai ilmu pembuatan *website* yang mudah dan menarik serta mempermudah sistem informasi mengenai profil, kearifan lokal yang dimiliki, dan kegiatan-kegiatan yang ada di Dusun Terban. Tidak hanya itu saja, adanya pelatihan *website* ini juga dapat membantu masyarakat sekitar khususnya remaja Dusun Terban yang telah memiliki usaha pribadi dalam meningkatkan penjualan. Selain itu, dapat bermanfaat bagi remaja yang ingin mengasah kreativitasnya dalam meningkatkan profil diri dengan memanfaatkan *website* untuk portofolio.

#### Referensi

- Al Farooq, O., & Rahmayanti, D. (2022). Pembangunan Media Penjualan Melalui E-Commerce Platform Tokopedia Pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah Keripik Ketela Ngobo. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 1(1).
- Aris, V., Alam, S., Ashdaq, M., Taufik, M., & Jamil, M. (2023). Pelatihan Perancangan Website Profil Kelurahan Bontonompo. *ABDIKAN (Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi)*, 2(3), 393–399. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i3.2300>
- Bagaskhara, M. Y., Gata, G., Widjaja, A., & Andah, B. D. (2023). Implementasi E-Commerce Berbasis Content Management System (CMS) WOrdpress Pada Toko Mainan Koleksi DCR Diecast. *Seminar Nasional Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi (SENAFTI) Ke-2*, 2(1), 809–814.
- Cahyana, A., & Sriwardani, N. (2022). Model Participation Action Research (Par) As a Method for Developing Environmental Arts in Nanggalamekar Village, Cianjur. *Cultural Arts International Journal*, 2(1).
- Canada, S. (2016). *Compendium of Management Practices for Statistical Organization from Statistics Canada's International Statistical Fellowship Program*.
- Dave, V. (2023). *40+ Content Management System Statistic-TOP Players & Market Share in 2023*.
- Kurniawan, Y. I., Chasanah, N., Nofiyati, N., & Rakhman, A. Z. (2021). Peningkatan Literasi Media dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah Di SMP Negeri 2 Kalimanah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–6.

<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3>

Safira, M. P., & Effendi, E. (2022). Validitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website CMS-WordPress pada Materi Hidrokarbon SMA. *Entalpi Pendidikan Kimia*, 40–48.

Sulistiawati, Y. (2023). Studi Interaksi Sosial-Kemasyarakatan Umat Beragama Melalui Kegiatan Hapakat Moderasi Dalam Penguatan. *Al Kadimat: Pengabdian Sosial Dan Keagamaan*, 1(1), 23–39.

Wiartha, I. W. B. (2022). Kampung Pecut " Website As a Means of Culture. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(3), 220–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ije2.v2i3>

Zainurrahman, D. (2022). Membangun Website Perpustakaan Digital STMIK Indragiri Menggunakan CMS (Content Management Site) Wordpress. *Jurnal Jaringan Sistem Informasi Robotik (Jsir)*, 6(1), 133–138.